

ANALISIS AKURASI MATERI BUKU KEMENDIKBUD MATEMATIKA SMP KELAS VII PADA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT DAN SEGITIGA

Ringki Agustinsa^{1*}, Dewita Anggraini², Agus Susanta³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

email : dringki@unib.ac.id

*Korespondensi penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis akurasi materi buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative Research*). Objek dalam penelitian ini adalah buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa lembar analisis akurasi materi. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis akurasi materi ditinjau dari aspek konten memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 12,5% dan persentase akurat sebesar 87,5%. Analisis materi ditinjau dari aspek bahasa memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%. Analisis materi ditinjau dari aspek gambar memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%.

Kata Kunci: Analisis, Akurasi, Buku Teks

Abstract

The purpose of this study was to determine how to the accuracy material mathematics textbook by Kemendikbud for junior high school class VII 2013 curriculum revised 2016 quadrilateral and triangle subject. This type of research is descriptive qualitative research. The subject in this study was mathematics textbook by Kemendikbud for junior high school class VII 2013 curriculum revised 2016 quadrilateral and triangle subject. The instrument in this study was an observation sheet in the form of a material accuracy analysis sheet. This research shows that the accuracy analysis of the material in terms of the content aspect has an inaccuracy percentage of 12.5% and an accurate percentage of 87.5%. Material analysis in terms of language aspect has an inaccuracy percentage of 62.5% and an accurate percentage of 37.5%. Material analysis in terms of the image aspect has an inaccuracy percentage of 62.5% and an accurate percentage of 37.5%.

Keywords: Analysis, Accuracy, Textbook

Cara menulis sitasi : Agustinsa, R, Anggraini, D., & Susanta, A. 2021. Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII Buku Matematika Kurikulum 2013 Penerbit Erlangga Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(2), 253-266

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomukti, 2015:30). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa hal, salah satunya yaitu menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Yusuf (2018:267) Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan

tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana peserta didik lebih aktif dalam belajar mengajar. Kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap spiritual dan kreativitas peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak ilmu-ilmu yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan ilmu yang menggunakan konsep berhitung dari setiap materinya. Hamzah dan Muhlirarini (2014 : 47) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Mempelajari matematika membantu siswa berpikir secara logis, kritis, kreatif dan sistematis. Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK) (Suherman, 2003 : 55). Matematika yang diajarkan di sekolah membutuhkan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman (Satrianawati, 2018:22). Salah satu sumber belajar yang digunakan yaitu buku teks.

Buku teks atau buku pelajaran yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk di asimilasikan (Muslich, 2010: 24-25). Buku teks yang beredar pada saat ini sangat bervariasi, baik itu buku yang diterbitkan oleh pemerintah maupun terbitan swasta. Dari hasil observasi ditemukan bahwa banyak sekolah yang menjadikan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku pegangan peserta didik. Hal ini dikarenakan buku terbitan Kementerian Pendidikan memuat Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik. Buku teks yang banyak beredar di masyarakat ternyata masih banyak yang tidak akurat baik itu dari sisi konten, bahasa maupun gambar. Buku-buku teks yang baik untuk disebarluaskan dan digunakan di sekolah-sekolah maupun di masyarakat harus melalui proses penyeleksian dan penilaian.

Oleh karena itu perlunya ada analisis akurasi materi ditinjau dari aspek konten, bahasa maupun gambar buku Kemendikbud matematika SMP kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalahnya adalah bagaimana akurasi materi buku Kemendikbud matematika SMP kelas VII pada pokok bahasan segiempat dan segitiga ditinjau dari aspek konten, aspek bahasa, dan aspek gambar.

Penilaian akurasi materi buku teks terdiri dari aspek yaitu konten, bahasa dan gambar. Pada aspek konten, terdapat tiga indikator yang dinilai, yaitu akurasi konsep, prinsip, serta prosedur dan algoritma. Aspek bahasa ada empat indikator yang dinilai yaitu tata bahasa, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penggunaan elipsis. Aspek gambar indikator yang dinilai yaitu skala gambar dan akurat gambar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sudaryono (2016: 12) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dimana para peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah akurasi materi buku teks matematika berdasarkan aspek konten, bahasa dan gambar. Buku teks yang digunakan adalah buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga. Instrumen penelitian adalah alat atau media yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa lembar analisis akurasi materi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Winarno (2013: 154) teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan persentase penilaian dan interpretasi data. Persentase penilaian dibagi menjadi dua bagian, yaitu persentase ketidakakuratan dan persentase keakuratan. Masing-masing persentase dihitung berdasarkan aspek yang dinilai. Persentase dihitung pada setiap sub pokok bahasan. Persentase dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketidakakuratan} = \frac{\text{Jumlah sub aspek yang tidak akurat}}{\text{Jumlah seluruh sub aspek penilaian}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase keakuratan} = \frac{\text{Jumlah sub aspek yang akurat}}{\text{Jumlah seluruh sub aspek penilaian}} \times 100\%$$

Selanjutnya menentukan besar persentase ketidakakuratan dan persentase keakuratan dari seluruh sub pokok bahasan pada setiap aspek yang dinilai. Berikut ini rumus untuk mencari rata-rata persentase:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah persentase pada setiap sub pokok bahasan}}{\text{Jumlah sub pokok bahasan}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata persentase

Interpretasi data yaitu (1) reduksi, (2) sajian data dan (3) penarikan kesimpulan (Sutopo, 2006: 113). Reduksi data merupakan komponen pertama utama dalam analisis yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang ditulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian penelitian dapat dilakukan. Dari pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui selama kegiatan analisis berlangsung dengan mencatat peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akurasi materi dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akurasi konten, akurasi bahasa dan akurasi gambar. Hasil analisis akurasi materi buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga di sajikan pada Tabel.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek	Ketidakakuratan							Uji Kompetensi 8	Rata-rata (%)
	Sub 8.1	Sub 8.2	Sub 8.3	Sub 8.4	Sub 8.5	Sub 8.6	Sub 8.7		
1. Konten									
a. Konsep	√	√	√	-	-	-	-	-	
b. Prinsip	-	-	-	-	-	-	-	-	
c. Prosedur	-	-	-	-	-	-	-	-	
Persentase keakuratan (%)	66,67%	66,67%	66,67%	100%	100%	100%	100%	100%	87,5%

1. Bahasa									
a. Tata bahasa	√	-	√	√	√	√	-	-	
b. Tanda baca	√	√	√	√	√	√	√	√	
c. Huruf kapital	-	√	√	-	-	-	-	-	
d. Elipsis	-	-	√	√	√	√		√	
Persentase keakuratan (%)	50%	50%	0%	25%	25%	25%	75%	50%	37,5%
2. Gambar	√	√	√	-	√	-	-	√	
Persentase keakuratan (%)	0%	0%	0%	100%	0%	100%	100%	0%	37,5%

Pembahasan

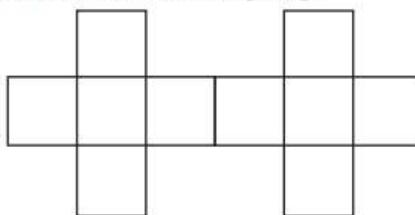
Akurasi materi dinilai berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu akurasi konten, akurasi bahasa dan akurasi gambar. Akurasi konten memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 12,5% dan persentase akurat sebesar 87,5%. Akurasi bahasa memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%. Akurasi gambar memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%. Pembahasan analisis akurasi materi buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga diuraikan sebagai berikut.

Sub Pokok Bahasan 8.1 Mengenal Bangun Datar Segiempat dan Segitiga

1. Konten

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada sub pokok bahasan 8.1 terdapat konsep yang tidak akurat yaitu pada halaman 193 soal nomor 7. Untuk membentuk sebuah persegi, persegi satuan yang digunakan harus terdiri dari bilangan kuadrat, misalnya 1, 4, 9, 16, . . . Pada soal nomor 7, persegi satuan yang terdapat pada gambar adalah 10 persegi satuan, seharusnya untuk membentuk sebuah persegi harus terdiri dari 9 persegi satuan.

7. Pisahkan bangun berikut menjadi 4 bagian yang jika 4 bagian tersebut digabungkan bisa membentuk sebuah persegi?



(Sumber: Pelatihan Guru Olimpiade Matematika Internasional)

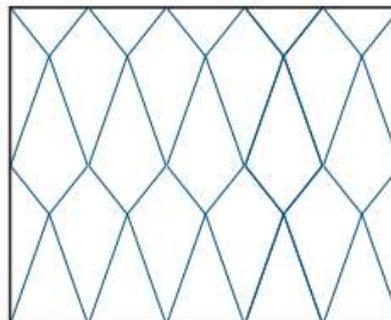
Gambar 1 Konsep tidak akurat

2. Bahasa

a. Tata bahasa

Kesalahan tata bahasa terdapat pada halaman 192 soal latihan nomor 6.

6. Sebuah papan panjang berbentuk persegi panjang akan dihias seperti tampak pada gambar di bawah. Panjang diagonal pada layang-layang adalah 1 cm dan 2 cm. Jika papan pajangan tersebut berukuran $300 \text{ cm} \times 240 \text{ cm}$, maka berapa banyak bangun layang-layang yang dibutuhkan? Jelaskan.



Gambar 2 Tata bahasa tidak akurat

Kesalahan terletak pada kata “panjang” yang seharusnya “pajangan” dan juga kata “di bawah” yang seharusnya “di samping” karena gambar terletak di samping soal bukan di bawah soal.

Kesalahan tata bahasa juga terletak pada halaman 193 soal nomor 8.

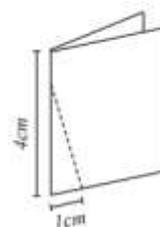
8. Piliha Ganda

Sepotong kertas berbentuk persegi panjang yang dilipat dalam setengah seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas.

Hal ini kemudian dipotong sepanjang garis putus-putus, dan potongan kecil tersebut yang dipotong dibuka.

Bentuk potongan gambar tersebut adalah

- a. segitiga sama kaki
- b. dua segitiga sama kaki
- c. segitiga siku-siku
- d. segitiga sama sisi

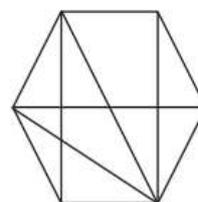


Gambar 3 Tata bahasa tidak akurat

Kesalahan tata bahasa terletak pada kata “piliha” yang seharusnya “pilihan”. Selain itu kesalahan tata bahasa terletak pada kalimat “Sepotong kertas berbentuk persegi panjang yang dilipat dalam setengah seperti yang tunjuk pada gambar di atas.” seharusnya menjadi “Selembar kertas berbentuk persegi panjang dilipat seperti gambar disamping.”. Selanjutnya pada kalimat “Hal ini kemudian dipotong sepanjang garis putus-putus, dan potongan kecil tersebut yang dipotong dibuka.” Seharusnya menjadi “Kertas tersebut kemudian dipotong sepanjang garis putus putus lalu potongan kecil tersebut dibuka.”. Selanjutnya kesalahan tata bahasa terletak pada halaman 187 contoh 8.2

Contoh 8.2

Perhatikan segienam berikut. Tentukan banyak segitiga yang dapat ditemukan pada gambar tersebut adalah ...



Gambar 4 Tata bahasa tidak akurat

Kalimat “Tentukan banyak segitiga yang dapat ditemukan pada gambar tersebut adalah ...” seharusnya menjadi “Banyak segitiga yang dapat ditemukan pada gambar tersebut adalah ...” atau menjadi ““Tentukan banyak segitiga yang dapat ditemukan pada gambar tersebut!””.

- b. Tanda baca

Kesalahan tanda baca pada sub pokok bahasan 8.1 Mengenal Bangun Datar Segiempat dan Segitiga, seperti tidak terdapat tanda baca yang menyatakan kalimat perintah berupa tanda seru. Hal ini ditunjukkan pada halaman 186, 187, 188, 189, 191, 192, 193.



1. Perhatikan Gambar 8.3 di bawah ini.
 - a. Ambillah 16 batang korek api dan susunlah menjadi lima persegi seperti Gambar 8.3 di bawah ini.

Gambar 5 Tanda baca tidak akurat

Kesalahan penggunaan tanda titik dua terdapat pada halaman 186 pada bagian Ayo Kita Menggali Informasi. Kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat terletak pada halaman 188 dan halaman 190. kesalahan penggunaan tanda koma yang terdapat pada halaman 189.

3. Gambar

Selanjutnya yaitu akurasi gambar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat gambar yang tidak akurat pada halaman 191 soal nomor 1.

1. Perhatikan gambar berikut.

Ada berapa banyak bentuk bangun datar yang tampak?
Sebutkan bentuk bangun datarnya.



Sumber: gambar-rumah88.blogspot.com

Gambar 8.6 Rumah

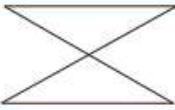
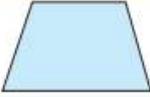
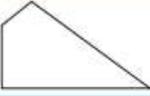
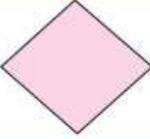
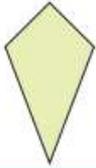
Gambar 6 Gambar rumah tidak akurat

Gambar diatas tidak akurat karena tidak jelas bentuk bangun datar.

Sub Pokok Bahasan 8.2 Memahami Jenis dan Sifat Segiempat

1. Konten

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat konsep yang tidak akurat yaitu pada halaman 195 pada Tabel 8.2 Jenis-jenis Segiempat. Segiempat beraturan merupakan pengertian persegi. Persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belahketupat dan layang-layang bukan merupakan segiempat beraturan.

3.		Segiempat	Segiempat beraturan atau persegi panjang
4.		Bukan segiempat	Dua segitiga sama besar dan sama bentuknya
5.		Segiempat	Segiempat beraturan atau jajargenjang
6.		Segiempat	Segiempat beraturan atau trapesium
7.		Segiempat	Segiempat tidak beraturan
8.		Segiempat	Segiempat beraturan atau belahketupat
9.		Segiempat	Segiempat beraturan atau layang-layang

Gambar 7 Konsep tidak akurat

2. Bahasa

a. Tanda baca

Tanda baca yang tidak akurat pertama yaitu penggunaan tanda seru (!) pada kalimat perintah. Seperti pada halaman 196, 197, 198, 200, 201, 203, 204, dan 205.

Halaman 196.

Berdasarkan hasil pengamatan kalian, mungkin kalian bertanya dua hal berikut.

1. Bagaimana cara membedakan antara segiempat beraturan dengan segiempat tidak beraturan?
2. Apa saja sifat-sifat dari segiempat beraturan itu?

Sekarang cobalah buat pertanyaan yang serupa atau memuat kata-kata berikut.

1. "Jenis" dan "segiempat"
2. "segiempat" dan "sisi, sejajar"

Tuliskan pertanyaan kalian di lembar kerja/buku tulis.

Gambar 8 Tanda baca tidak akurat

Pada akhir kalimat "Tuliskan pertanyaan kalian di lembar kerja/buku tulis" seharusnya diikuti tanda seru (!).

Tanda baca tidak akurat yang kedua yaitu penggunaan titik dua (:). Terdapat pada halaman 197, 198, 199, 200, 201, 204. Tanda baca tidak akurat yang ketiga yaitu penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Seperti pada halaman 198, 199, 200, 201.

b. Penggunaan huruf kapital

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan huruf kapital yang tidak akurat terdapat pada halaman 198, 199, 201, 204, 205. Salah satu contoh penggunaan huruf kapital yang tidak akurat adalah sebagai berikut.

- a. panjang ruas garis yang sama adalah
 panjang sisi persegi: $\overline{PQ} = \overline{SR}$ dan $\overline{PS} = \overline{QR}$,
 panjang diagonal persegi panjang: $\overline{PT} = \overline{TR} = \overline{ST} = \overline{TQ}$ dan $\overline{PR} = \overline{SQ}$
- b. besar sudut yang sama besar adalah

Gambar 9 Penggunaan huruf kapital tidak akurat

Awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital.

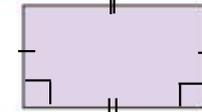
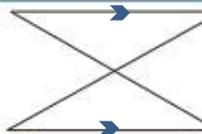
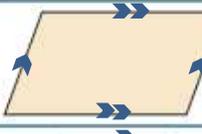
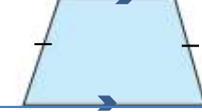
3. Gambar

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat gambar yang tidak akurat yaitu pada halaman 194, 195, 197, 198, 199, 200, 201, 204, 205. Salah satu gambar yang tidak akurat adalah sebagai berikut.

3.		Segiempat	Segiempat beraturan atau persegi panjang
4.		Bukan segiempat	Dua segitiga sama besar dan sama bentuknya
5.		Segiempat	Segiempat beraturan atau jajargenjang
6.		Segiempat	Segiempat beraturan atau trapesium

Gambar 10 Gambar tidak akurat

Pada gambar diatas tidak terdapat simbol bahwa gambar tersebut sejajar atau sama panjang. Gambar tersebut seharusnya menjadi seperti gambar dibawah ini.

3.		Segiempat	Segiempat beraturan atau persegi panjang
4.		Bukan segiempat	Dua segitiga sama besar dan sama bentuknya
5.		Segiempat	Segiempat beraturan atau jajargenjang
6.		Segiempat	Segiempat beraturan atau trapesium

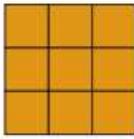
Gambar 11 Gambar akurat

Sub Pokok Bahasan 8.3 Memahami Keliling dan Luas Segiempat

1. Konten

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat konsep yang tidak akurat yaitu konsep luas persegi. Kata “luas persegi” seharusnya menjadi “luas daerah persegi” begitu juga untuk persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belahketupat dan layang-layang. Selain itu, terdapat konsep yang tidak akurat pada halaman 207. “Luas (banyak kotak)” seharusnya diubah menjadi “Luas (banyak persegi satuan)”. Selain itu sisi panjang dan sisi pendek seharusnya diubah menjadi “sisi” karena sisi panjang dan sisi pendek suatu persegi itu sama.

Tabel 8.4a Pemahaman konsep keliling dan luas persegi

No.	Gambar persegi	Sisi panjang	Sisi pendek	Keliling	Luas (banyak kotak)
1.		1	1	4	1
2.		2	2	8	4
3.		3	3	12	9

Gambar 12 Konten tidak akurat

Begitu juga untuk akurasi konsep luas daerah persegi panjang. “Luas (banyak kotak)” seharusnya diganti menjadi “Luas (banyak persegi satuan)”.

2. Bahasa

a. Tata bahasa

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat tata bahasa yang tidak akurat pada halaman 238. Kata “diksusikan” seharusnya diubah menjadi kata “diskusikan”.

b. Tanda baca

Tanda baca yang tidak akurat pertama yaitu penggunaan tanda seru (!) pada kalimat perintah. Seperti pada halaman 209, 211, 212, 213, 215, 216, 217, 218, 219, 223, 225, 226, 228, 230, 234, 237, 238, 239, 242, 243 dan 244. Tanda baca tidak akurat yang kedua yaitu penggunaan tanda titik dua (:) yang terdapat pada halaman 212, 226, 239. Tanda baca tidak akurat yang ketiga adalah penggunaan titik diakhir kalimat terdapat pada halaman 206, 213, 226, 229 dan 239.

c. Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf kapital yang tidak akurat terdapat pada halaman 240.

Kata “karena” seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi “Karena”.

d. Penggunaan elipsis

Penggunaan elipsis yang tidak akurat terdapat pada halaman 210, 211, 216, 218, 219, 244. Salah satu contoh penggunaan elipsis yang salah adalah sebagai berikut.

12.  Gambar di samping ini menunjukkan suatu persegi yang dibagi menjadi 6 bagian yang sama. Setiap bagian berupa persegi panjang yang mempunyai keliling 70 cm. Luas persegi tersebut sama dengan ... (OSK SMP 2009)

a. 625 cm^2
 b. 784 cm^2
 c. 900 cm^2
 d. 961 cm^2

Gambar 13 Penggunaan elipsis yang tidak akurat

Pada gambar diatas, elipsis terdiri dari 3 titik. Tanda elipsis di akhir kalimat berjumlah empat titik (....).

3. Gambar

Berdasarkan analisi yang dilakukan, terdapat gambar yang tidak akurat pada halaman 219, 220, 221, 223, 226, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 239, dan 240. Pada halaman 219 soal nomor 11 gambar tidak akurat dikarenakan skala perbandingan antara 20 cm dan 40 cm. Panjang 20 cm seharusnya setengah dari panjang 40 cm.

11. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 14 Gambar tidak akurat

Sub Pokok Bahasan 8.4 Memahami Jenis dan Sifat Segitiga

1. Bahasa

a. Tata bahasa

Tata bahasa yang tidak akurat terdapat pada halaman 246 dan 250

b. Tanda baca

Kesalahan tanda baca yang pertama yaitu tidak menggunakan tanda titik (.) pada akhir kalimat, seperti pada halaman 251. Kesalahan tanda baca yang kedua yaitu pada kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru (!), seperti pada halaman 253, 254, 255, 256 dan 257.

c. Penggunaan elipsis

Penggunaan elipsis yang tidak tepat terdapat pada halaman 256.

10. Perhatikan Gambar berikut.

Segitiga PQR merupakan segitiga sama sisi. Jika $\angle SPQ = 20^\circ$ dan $\angle TQR = 35^\circ$, maka $\angle SUT = \dots$

Gambar 15 Penggunaan elipsis tidak akurat

Pada gambar diatas elipsis hanya terdiri dari 3 titik, seharusnya pada akhir kalimat elipsis terdiri dari 4 titik.

Sub Pokok Bahasan 8.5 Memahami Keliling dan Luas Segitiga

1. Bahasa

a. Tata bahasa

Tata bahasa yang tidak akurat terdapat pada halaman 267. Kata “beriku” tidak akurat, seharusnya kata “berikut”.

b. Tanda baca

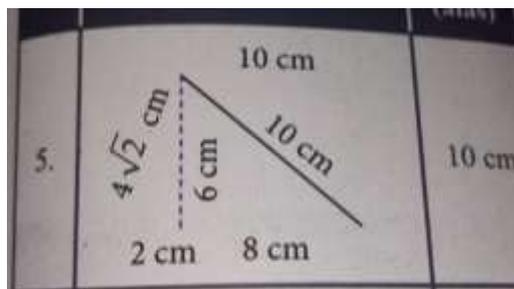
Tanda baca tidak akurat yang pertama yaitu tidak terdapat tanda titik (.) diakhir kalimat seperti pada halaman 265, 267, dan 269. Kesalahan tanda baca yang kedua yaitu pada kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru (!), seperti pada halaman 262, 264, 265, 269, 270, dan 273.

c. Penggunaan elipsis

Penggunaan elipsis yang tidak akurat terdapat pada halaman 270, 271, 272 dan 273.

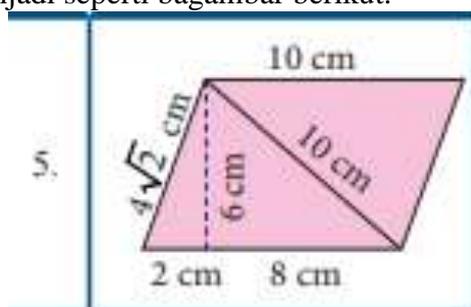
2. Gambar

Pada sub pokok bahasan 8.5 terdapat gambar yang tidak akurat yaitu pada halaman 259, 261, 270 dan 272.



Gambar 16 Gambar tidak akurat

Seharusnya gambar diatas menjadi seperti bagambar berikut.



Gambar 17 Gambar akurat

Sub Pokok Bahasan 8.6 Memahami Garis-garis Istimewa pada Segitiga

1. Bahasa

a. Tata bahasa

Tata bahasa yang tidak akurat terdapat pada halaman 280. Kata “berikutini” seharusnya di beri spasi sehingga menjadi kata”berikut ini”.

b. Tanda baca

Penggunaan tanda baca tidak akurat yang pertama yaitu pada kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru(!) yang terdapat pada halaman 279, 281, 282, dan 283.

Penggunaan tanda baca yang kedua yaitu pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik(.) yang terdapat pada halaman 274, 275, 276, 277, 278, dan 279.

No.	Kegiatan
1.	Gambarlah segitiga ABC sebarang
2.	Buatlah busur lingkaran dari titik A sebagai titik pusat sehingga busur lingkaran tersebut memotong garis BC di titik K dan L .

Gambar 18 Gambar penggunaan tanda baca salah

c. Penggunaan elipsis

Penggunaan elipsis pada halaman 283 tidak akurat. Tanda elipsis di akhir kalimat berjumlah 4 titik bukan 3 titik.

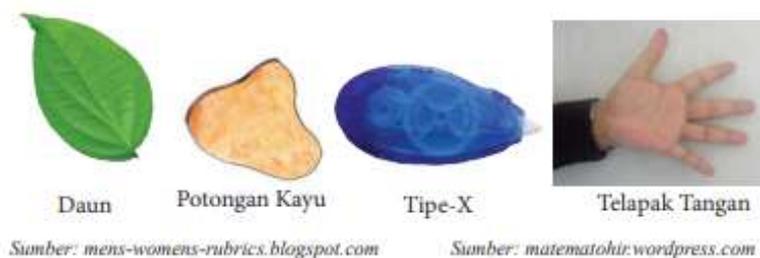
Sub Pokok Bahasan 8.7 Menaksir Luas Bangun Datar Tidak Beraturan

1. Bahasa

a. Tanda baca

Tanda baca pertama yang tidak akurat yaitu pada kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru (!) seperti pada halaman 284, 285, 286 dan 287.

Perhatikan gambar berikut ini atau ambillah beberapa bangun yang menyerupai bangun datar segiempat dan segitiga. Kemudian amatilah.



Gambar 8.26 daun, potongan kayu, tipe-x dan telapak tangan

Gambar 19 Tanda baca tidak akurat

B.8 Uji Kompetensi 8

1. Bahasa

a. Tanda baca

Penggunaan tanda baca yang tidak akurat terdapat pada kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru (!) yang terdapat pada halaman 289, 290, 291, 292, 293, 294, 296, dan 297.

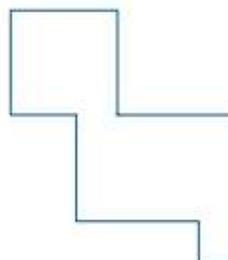
b. Penggunaan elipsis

Penggunaan elipsis yang tidak akurat terdapat pada halaman 289, 291, 292, 293, dan 294. Elipsis yang digunakan pada akhir kalimat seharusnya berjumlah 4 titik bukan 3 titik atau 5 titik.

2. Gambar

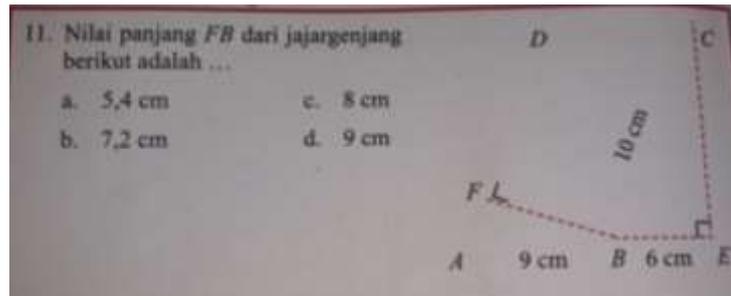
Terdapat gambar yang tidak akurat pada Uji Kompetensi 8 yaitu pada halaman 290. Tidak terdapat ukuran pada gambar, sehingga peserta didik tidak dapat menghitung keliling dari bangun tersebut.

8. Perhatikan gambar berikut.
Keliling bangun pada gambar di atas adalah
(UN SMP 2014)
- a. 40 cm c. 20 cm
b. 26 cm d. 16 cm



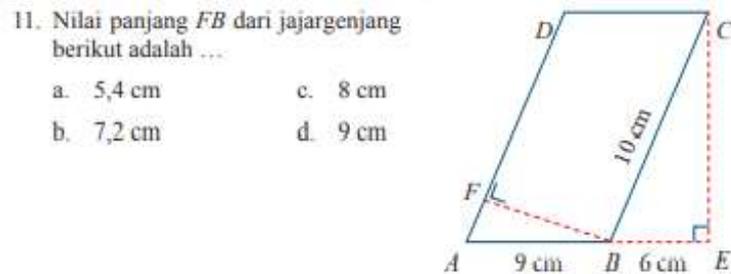
Gambar 20 Gambar tidak akurat

Selain itu tidak terdapat gambar jajar genjang pada halaman 292 soal nomor 11.



Gambar 21 Gambar tidak akurat

Gambar jajar genjang pada halaman 292 adalah sebagai berikut.



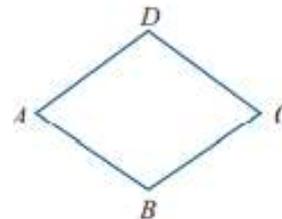
Gambar 22 Gambar tidak akurat

Gambar tidak akurat selanjutnya pada halaman 292 soal nomor 14. Belah ketupat tersebut tidak memiliki simbol atau tanda yang menunjukkan bahwa semua sisi belah ketupat sama panjang.

14. Perhatikan gambar belahketupat $ABCD$.

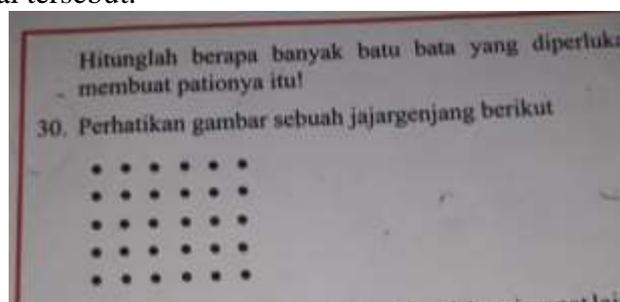
$\angle A : \angle B = 2 : 3$. Besar $\angle C$ adalah

- a. 60°
- b. 90
- c. 120
- d. 150



Gambar 23 Gambar tidak akurat

Gambar tidak akurat yang terakhir yaitu terdapat pada halaman 298 soal nomor 30. Tidak terdapat gambar jajargenjang pada soal tersebut.



Gambar 24 Gambar tidak akurat

Seharusnya gambar jajargenjang yang terdapat pada soal nomor 30 adalah sebagai berikut.

30. Perhatikan gambar sebuah jajargenjang berikut



Gambar 25 Gambar tidak akurat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, analisis akurasi materi buku teks matematika yang berjudul *Matematika Kelas VII SMP/MTs Kelas VII Semester 2* terbitan Kemendikbud revisi tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga ditinjau dari aspek konten memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 12,5% dan persentase akurat sebesar 87,5%.
2. Buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga ditinjau dari aspek bahasa memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%.
3. Buku teks Kemendikbud matematika SMP kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016 pada pokok bahasan segiempat dan segitiga ditinjau dari aspek gambar memiliki persentase ketidakakuratan sebesar 62,5% dan persentase akurat sebesar 37,5%.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Dalam pembuatan buku, penulis harus lebih teliti lagi. Masih banyak penggunaan tanda baca, huruf kapital, penggunaan elipsis yang tidak akurat.
2. Dalam membuat gambar, penulis harus lebih teliti dalam menggunakan skala gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Ali & Muhlirarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suherman, E. T. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutopo, H.B. (2006). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Yusuf, W. F. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. Al-Murabbi. 9(2): 263-277